

ABSTRAK

Skripsi ini membahas mengenai peran organisasi internasional yaitu PBB yang membentuk sebuah misi perdamaian di Pantai Gading yang bernama UNOCI. Pantai Gading merupakan salah satu negara di benua Afrika yang sering terjadinya konflik, yang notabene memiliki dampak terhadap stabilitas keamanan dalam berbagai aspeknya.

Salah satu dampak dari konflik Pantai Gading adalah tertundanya pemilu pada tahun 2005 dan baru dapat dilaksanakan pada tahun 2010. Selama lima tahun penundaan, UNOCI mempunyai peranan penting, baik dalam mewujudkan stabilitas keamanan dan juga dalam persiapan pemilu. Tindakan yang dilakukan UNOCI sesuai dengan tugas dan misi yang tertera dalam resolusi PBB no 1528.

Untuk mewujudkan misi dan tugas UNOCI, diterapkan teori yang ada dalam Ilmu Hubungan Internasional, yaitu teori resolusi konflik yang dikemukakan Johan Galtung dan teori peran organisasi internasional. Dalam teori resolusi konflik disebutkan bahwa konsep-konsep resolusi konflik dalam upaya menuju perdamaian dibagi menjadi tiga, yaitu, *peacekeeping*, *peacemaking*, dan *peacebuilding*. Upaya-upaya dan peranan UNOCI di Pantai Gading yang diterapkan sesuai teori resolusi konflik tersebut menghasilkan pemilu pada tahun 2010.

Dengan menggunakan teknik analisis kualitatif, penelitian ini akan mengkaji lebih dalam mengenai bagaimana tindakan-tindakan UNOCI yang sesuai dengan teori resolusi konflik tersebut dilaksanakan. Sehingga upaya tersebut menghasilkan pemilu yang demokratis.

Demikian penelitian ini menunjukkan bahwa upaya UNOCI dalam misinya di Pantai Gading sesuai dengan teori yang ada dalam Ilmu Hubungan Internasional. Sehingga dapat mewujudkan apa yang menjadi tugas dan misi UNOCI di Pantai Gading.